

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka menciptakan manusia pembangunan yang dapat menguasai perkembangan teknologi dan informasi. Melalui pendidikan dapat diciptakan manusia pembangunan yang terampil, serta dapat berperan di berbagai kehidupan. Peranan pendidikan dalam kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung telah menagubah kondisi kehidupan ini dari sifatnya tidak modern menjadi modern.

Berbicara tentang andil pendidikan, tentunya tidak bisa dilepaskan dari perannya pada berbagai ilmu pengetahuan. Khusus ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan mata pelajaran IPA di SD membutuhkan daya nalar yang tinggi untuk dipahaminya, tetapi andilnya dalam memecahkan berbagai fenomena alam sangat besar. Bahkan saat ini telah banyak alat-alat teknologi canggih yang menggunakan ilmu pengetahuan alam sebagai perangkat dalam merancang, membuat dan menggunakannya.

Mencermati hal tersebut, maka untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan alam dalam kegiatan belajar mengajar, tentu dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran IPA tersebut. Seorang guru IPA harus mampu menanamkan konsep- konsep baru, mampu membaca dan melihat kekurangan- kekurangan dalam pelajaran IPA. Disamping itu, juga harus mampu memperhatikan hirarki belajar IPA itu sendiri, acuan suatu materi didasarkan pada konsep yang sangat sederhana menuju ke tahap yang lebih

kompleks dengan memperhatikan kesinambungan proses berpikir siswa. Seorang guru dituntut harus bersikap profesional, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Sedangkan siswa dituntut kesadaran dan kesiapannya dalam menerima dan melaksanakan tugasnya selaku siswa (pelajar).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan alam yang unsur-unsurnya terdiri atas fakta-fakta atau gejala, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum, teori, dan generalisasi yang harus diserap oleh siswa sebagai suatu proses dan bukan sebagai suatu produk, maka bentuk pengajaran harus bersifat praktek. Dengan adanya proses pembelajaran yang berbentuk praktek, tentu hasil belajar siswa akan meningkat.

Hal ini juga terjadi pada SDN 1 Tolinggula Pantai Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2012, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi Alat Pencernaan Makanan masih relatif rendah. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan siswa kelas V bahwa dari jumlah 14 siswa; rata-rata hasil belajar mereka masih rendah. Dari jumlah tersebut, yang memiliki hasil belajar kurang atau yang belum mencapai standar ketuntasan pada materi Alat Pencernaan Makanan 10 orang (75%), sedangkan yang memiliki hasil belajar yang tinggi atau memenuhi standar ketuntasan belajar 4 orang (25%). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional atau kegiatan pembelajaran berpusat pada guru.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Alat Pencernaan Makanan yang dilaksanakan di kelas masih kurang optimal, sehingga masih diperlukan perbaikan yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Alat Pencernaan Makanan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). Dengan adanya penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) ini, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan guru dalam interaksi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) merujuk pada konsep Slavin (2008) yang terdiri dari lima komponen utama/langkah yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Komponen pembelajaran tersebut mengarahkan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi pra syarat yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kerja kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga untuk membantu proses ini, guru berkeliling dari satu kelompok ke

kelompok lainnya sambil mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa untuk menjelaskan jawabannya. Dari model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) ini, para siswa tidak dibolehkan saling membantu. Sehingga, tiap siswa bertanggungjawab secara individu untuk memahami materi ajar. Salah satu hal yang membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) adalah dengan memberikan sebuah penghargaan. Begitupun dalam kelompok, penghargaan yang diberikan dapat membuat sebuah kelompok lebih kompak dan lebih aktif lagi untuk belajar. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dalam bentuk judul sebagai berikut: "Penggunaan Model Pembelajaran *Student-Team Achievement Devisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat pencernaan Makanan Manusia di Kelas V SDNI Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

3. Kurangnya bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran dimana banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar tidak sepenuhnya dibimbing dan diarahkan oleh guru.
4. Kurang efektifnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga berakibat pada hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student-Team Achievement Devisions* (STAD) Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai pada Materi Alat pencernaan Makanan akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi alat pencernaan manusia diperlukan berbagai upaya oleh guru dengan cara membimbing siswa yang mengalami masalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Student-Team Achievement Devisions* (STAD). Penggunaan model ini dapat merangsang siswa berfikir kritis, inovatif dan membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student-Team Achievement Devisions* (STAD) hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Tolinggula Pantai pada Materi Alat Pencernaan Makanan Manusia akan meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Bagi pengelola pendidikan, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan inovasi pembelajaran terutama mata pelajaran IPA
- 3) Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Alat Pencernaan Makanan Manusia.